

Pengaruh Implementasi Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan PSAK 72 terhadap Kinerja Keuangan

Andika Taufiandia*, Sri Fadilah

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*andikataufoandiaputra@gmail.com, srifadilah03@gmail.com

Abstract. Companies in carrying out their business activities have a goal to maximize the profits to be obtained. One of the factors that affect financial operational activity is the accounting standard used. The Indonesian Accounting Association (IAI) issued Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 72 relates to revenue recognition guidelines that apply to some contracts with customers. The implementation of PSAK 72 revenue recognition and measurement can affect financial performance. This study aims to obtain empirical evidence of the effect of implementing PSAK 72 revenue recognition and measurement on financial performance, by measuring it using the profitability ratio (return on asset). The research sample used was 21 construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 2019-2021. The method used is a verification method with a quantitative approach with the intention of knowing the relationship between two or more variables and analyzed using multiple linear regression to test the relationship between the independent variables and the dependent variable. The results of the study show that the implementation of PSAK 72 revenue recognition has an effect on financial performance which is proxied at return on asset. Other results show that the implementation of PSAK 72 income measurement has an effect on financial performance which is proxied at return on asset. This new standard policy provides a positive signal to shareholders on the transparency of PSAK 72 policies by the company.

Keywords: *Financial Performance, Revenue Recognition, Revenue Measurement, PSAK 72.*

Abstrak. Suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya memiliki tujuan untuk memaksimalkan keuntungan yang akan diperoleh. Salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas operasional keuangan adalah standar akuntansi yang digunakan. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 72 berkaitan dengan pedoman pengakuan pendapatan yang berlaku untuk sebagian kontrak dengan pelanggan. Implementasi dari pengakuan dan pengukuran pendapatan PSAK 72 dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini memiliki tujuan memperoleh bukti empiris pengaruh implementasi pengakuan dan pengukuran pendapatan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan, dengan pengukuran menggunakan rasio profitabilitas (return on asset). Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 21 perusahaan konstruksi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Metode yang digunakan yaitu metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif dengan maksud untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda untuk menguji hubungan variabel independen dan variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pengakuan pendapatan PSAK 72 berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan pada return on asset. Hasil lain menunjukkan implementasi pengukuran pendapatan PSAK 72 berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan pada return on asset. Kebijakan standar baru ini memberikan sinyal positif kepada shareholder atas transparansi kebijakan PSAK 72 oleh perusahaan.

Kata Kunci: *Kinerja Keuangan, Pengakuan Pendapatan, Pengukuran Pendapatan, PSAK 72.*

A. Pendahuluan

Perusahaan dapat didefinisikan sebagai suatu organisasi yang bertujuan menghasilkan berbagai jenis kebutuhan masyarakat seperti barang atau jasa [1]. Sebuah perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan keuntungan yang diperoleh atas aktivitas usahanya. Dalam menjalankan usahanya, suatu perusahaan tidak akan luput dari mengalami suatu kerugian yang mana akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Salah satu contoh dari penurunan kinerja keuangan tersebut terjadi pada PT. Adhi Karya (persero), dimana terjadi penurunan laba sebesar 29,3 persen atau sekitar Rp. 12,3 triliun pada tahun 2020. Terjadi pula penurunan ekuitas perusahaan sebesar 18,4 persen yang mana salah satu faktor penyebabnya yaitu penerapan PSAK 72 pada sektor properti.

Dalam perkembangannya, standar akuntansi terus mengalami perubahan dan perevisian secara berkesinambungan. Salah satu fenomena yang terjadi adalah penerbitan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 72 yang menjadi standar tunggal tentang pedoman pengakuan pendapatan yang berlaku untuk sebagian kontrak dengan pelanggan. Pedoman ini resmi menggantikan seluruh pedoman yang terkait dengan pengakuan pendapatan, seperti PSAK 23 mengenai pendapatan, PSAK 34 mengenai kontrak konstruksi, PSAK 44 mengenai Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat, ISAK 10 mengenai Program Loyalitas Pelanggan, ISAK 21 mengenai Perjanjian Konstruksi Real Estat, dan ISAK 27 mengenai Pengalihan Aset dari Pelanggan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 72 merupakan suatu pedoman yang diterbitkan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) berkaitan dengan pedoman pengakuan pendapatan yang berlaku untuk sebagian kontrak dengan pelanggan. IAI memberlakukan PSAK 72 dengan penerapan dini mulai dari tahun 2018, untuk pemberlakuan secara efektif dilakukan per tanggal 1 Januari 2020. PSAK 72 merupakan suatu pedoman berkaitan dengan kontrak dengan pelanggan. Didalam PSAK 72 ditetapkan prinsip untuk pelaporan informasi oleh entitas berkaitan tentang jumlah, sifat, waktu, dan arus kas yang timbul, serta ketidakpastian pengakuan pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan.

Dalam PSAK 72 menekankan standar baru dalam pengakuan pendapatan, kontrak pelanggan menjadi salah satu syarat dalam pencatatan pengakuan pendapatan. Entitas perlu mempertimbangkan syarat pada kontrak sebagai syarat dalam suatu pengakuan pendapatan. Dalam PSAK 72 menyaratkan model lima langkah untuk entitas dalam hal melakukan pengakuan pendapatan [2]. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut: 1) Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, 2) Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan yang terdapat dalam kontrak, 3) Menentukan Harga Transaksi, 4) Mengalokasikan Harga Transaksi terhadap Kewajiban Pelaksanaan, dan 5) Mengakui pendapatan ketika entitas melakukan kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Perusahaan konstruksi erat kaitannya dengan pengerjaan jasa dengan kontrak jangka panjang. Maka dari itu, perusahaan perlu memerhatikan pendapatan yang timbul dari waktu ke waktu (*over time*) yang tersebar selama tahun konstruksi individu, atau pada satu titik waktu (*penyelesaian kontrak*). Perusahaan harus memerhatikan syarat kontrak dan praktik bisnis berkaitan dengan kontrak pelanggan, sehingga perusahaan dapat menentukan periode pengakuan pendapatan ketika (atau selama) perusahaan memenuhi kewajiban pelaksanaan pada waktu tertentu.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 72 mensyaratkan entitas untuk mempertimbangkan syarat kontrak dan praktik bisnis umum entitas untuk menentukan harga transaksi. Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan, tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Imbalan yang dijanjikan dalam kontrak dengan pelanggan dapat mencakup jumlah tetap, jumlah variabel, atau keduanya.

Sifat, waktu dan jumlah imbalan yang dijanjikan oleh pelanggan mempengaruhi estimasi harga transaksi. Dalam PSAK 72 mensyaratkan ketika entitas menentukan harga transaksi, entitas mempertimbangkan dampak dari seluruh hal berikut: “1) Imbalan variabel, 2) Estimasi pembatas imbalan variabel, 3) Keberadaan komponen pendanaan signifikan dalam kontrak, 4) Imbalan nonkas, dan 5) Utang imbalan kepada pelanggan”

Dalam PSAK 72 dituangkan mengenai pedoman entitas dalam mengukur pendapatan yang dituangkan dalam kontrak dengan pelanggan. Dalam hal pengukuran pendapatan yang dapat diterima oleh entitas, ada pertimbangan syarat kontrak dan praktik bisnis umum entitas untuk menentukan harga transaksi. Selain itu, sifat, waktu dan jumlah imbalan yang dijanjikan oleh pelanggan turut menjadi pertimbangan dalam menentukan harga transaksi. Ketika entitas melakukan pengukuran pendapatan mengenai imbalan yang akan diperoleh dari pelanggan, entitas perlu mengalokasikan setiap harga transaksi kedalam kewajiban kinerja. Entitas mengalokasikan harga transaksi terhadap setiap kewajiban pelaksanaan yang diidentifikasi dalam kontrak dilakukan secara proporsional dengan dasar *relative stand-alone selling price*.

Kinerja keuangan dikatakan sebagai suatu analisis aktivitas perusahaan terkait penggunaan aturan-aturan pelaksanaan keuangan oleh perusahaan yang telah dilakukan secara baik dan benar [3]. Dengan kata lain, kinerja keuangan merupakan aktivitas usaha yang telah dilakukan oleh perusahaan berkaitan dengan ukuran perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat mengukur potensi, prospek, dan pertumbuhan perusahaan berdasarkan penggunaan sumber daya yang ada.

Dalam penelitian ini kinerja keuangan yang dihitung menggunakan rasio profitabilitas dengan rasio *return on asset (ROA)*. Rasio ini dihitung dengan membagi antara laba yang diperoleh perusahaan setelah pajak dengan total aset perusahaan. Dengan menggunakan rasio ini diharapkan akan menggambarkan produktivitas perusahaan konstruksi dalam mengelola asetnya sehingga dapat menghasilkan keuntungan.

Dalam penghitungan kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio *return on asset (ROA)* menunjukkan tidak adanya perbedaan secara signifikan antara antara ROA perusahaan multinasional dengan perusahaan domestik [4]. Dalam praktik penerapan standar akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan akan menampilkan keadaan yang sebenarnya pada kinerja suatu perusahaan. Perusahaan multinasional yang menerapkan standar akuntansi yang konvergen dengan *International Financial Reporting Standards (IFRS)* memberikan kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik. Hal ini selaras dengan penerapan PSAK 72 yang mana merupakan pengembangan dari IFRS 15 yang memuat pedoman pendapatan dari kontrak dengan pelanggan.

Dalam penelitian lain menunjukan, penerapan pengakuan pendapatan PSAK 72 menunjukan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan akibat aktivitas investasi perusahaan [5]. Implementasi pengakuan pendapatan terhadap kinerja keuangan menggunakan *proxy return on equity (ROE)* menunjukan pengaruh positif. Transparansi kontrak dengan pelanggan akan lebih jelas berdasarkan kontrak yang kuat dari sisi legal, sehingga kekhawatiran investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan real estate berkurang. Pengaruhnya kinerja investasi pun akan cenderung meningkat karena pengungkapan laporan yang lebih transparan, meskipun laba rugi menjadi fluktuatif akibat pengaruh dari pengakuan pendapatan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah implementasi pengakuan pendapatan PSAK 72 berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah implementasi pengukuran pendapatan PSAK 72 berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh implementasi pengakuan pendapatan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh implementasi pengukuran pendapatan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan.

B. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini akan menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan

yaitu dengan menggunakan teknik dokumentasi. Populasi dari penelitian ini perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 21 perusahaan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Hasil Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a									
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	0.036	0.04		0.905	0.369			
	Pengakuan	0.251	0.057	0.629	4.403	0	0.514	0.514	0.511
	Pengukuran	0.203	0.057	0.563	3.561	0.009	0.53	0.543	0.539

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25

Dari tabel perhitungan pada tabel di atas dengan melihat kolom B sebagai koefisien maka diperoleh persamaan sebagai berikut.

$$Y = 0.036 + 0.251X_1 + 0.203X_2$$

Keterangan :

X₁ : Pengakuan Pendapatan PSAK 72

X₂ : Pengukuran Pendapatan PSAK 72

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) sebesar 0.036 menunjukkan bahwa jika nilai Pengakuan Pendapatan PSAK 72 dan Pengukuran Pendapatan PSAK 72 sama dengan nol maka Kinerja Keuangan sebesar 0.036, dengan kata lain jika Pengakuan Pendapatan PSAK 72 dan Pengukuran Pendapatan PSAK 72 sangat rendah maka perusahaan cenderung melakukan Kinerja Keuangan.
2. Koefisien regresi (b) bernilai positif sebesar 0.251 menunjukkan bahwa setiap bertambahnya Pengakuan Pendapatan PSAK 72 sebesar 1% diprediksi akan meningkatkan Kinerja Keuangan sebesar 0.251.
3. Koefisien regresi (b) bernilai positif sebesar 0.203 menunjukkan bahwa setiap bertambahnya Pengukuran Pendapatan PSAK 72 sebesar 1% diprediksi akan meningkatkan Kinerja Keuangan sebesar 0.203.

Uji F

Tabel 2. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.140	2	.070	12.088	.000 ^b
	Residual	2.015	60	.034		
	Total	2.155	62			

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25

Dasar pengambilan keputusan:

1. $H_0 = 0$: Pengakuan Pendapatan PSAK 72 dan Pengukuran Pendapatan PSAK 72 Tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
2. $H_a \neq 0$: Pengakuan Pendapatan PSAK 72 dan Pengukuran Pendapatan PSAK 72 Memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Taraf signifikansi (α): 0.05 (5%)

Dilihat dari tabel diatas nilai signifikansi sebesar 0,000 . Karena nilai sig < 0,05 , maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengakuan Pendapatan PSAK 72 dan Pengukuran Pendapatan PSAK 72 terhadap Kinerja keuangan.

Uji t

Tabel 3. Hasil Uji t

Coefficients ^a									
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	0.036	0.04		0.905	0.369			
	Pengakuan	0.251	0.057	0.629	4.403	0	0.514	0.514	0.511
	Pengukuran	0.203	0.057	0.563	3.561	0.009	0.53	0.543	0.539

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25

Derajat signifikansi yang digunakan pada pengujian ini sebesar 0,05. Kriteria pengujinya adalah :

1. Jika tingkat signifikan > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.
2. Jika tingkat signifikan \leq 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.

Berikut adalah interpretasi dari tabel 3:

1. Pengakuan Pendapatan PSAK 72 memiliki nilai Sig. yang diperoleh sebesar 0,000 < 0,05 sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis, bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Pengakuan Pendapatan PSAK 72 berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan.
2. Pengukuran Pendapatan PSAK 72 memiliki nilai Sig. yang diperoleh sebesar 0,009 < 0,05 sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis, bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Pengukuran Pendapatan PSAK 72 berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan.

Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.788 ^a	.621	.534	.18324	.565	2.088	2	60	.133

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan informasi pada tabel diatas bahwa R Square sebesar 0.621 nilai tersebut menunjukkan pengaruh atau kontribusi pada variabel atau disebut dengan istilah Koefisien Determinasi (KD). Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi pengaruh Pengakuan Pendapatan PSAK 72 dan Pengukuran Pendapatan PSAK 72 terhadap Kinerja Keuangan sebesar 62.1%, sedangkan sisanya sebesar 37.9% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients ^a									
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	0.036	0.04		0.905	0.369			
	Pengakuan Pendapatan PSAK 72	0.251	0.057	0.629	4.403	0	0.514	0.514	0.511
	Pengukuran Pendapatan PSAK 72	0.203	0.057	0.563	3.561	0.009	0.53	0.543	0.539

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas untuk mengetahui besaran kontribusi pengaruh secara parsial maka digunakan rumus:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi parsial

Beta : Standar koefisien regresi

Zero Order : Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Berdasarkan rumus diatas maka perhitungan koefisien determinasi parsial sbagai berikut:

1. KD Parsial Pengakuan Pendapatan PSAK 72 $0.629 \times 0.514 \times 100\% = 32.3\%$
2. KD Parsial Pengukuran Pendapatan PSAK 72 $0.563 \times 0.530 \times 100\% = 29.8\%$

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi pengaruh Pengakuan Pendapatan PSAK 72 terhadap Kinerja Keuangan sebesar 32.3% dan kontribusi pengaruh Pengukuran Pendapatan PSAK 72 terhadap Kinerja Keuangan sebesar 29.8%.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil penelitian membuktikan bahwa implementasi pengakuan pendapatan PSAK 72 berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan konstruksi yang diproksikan ke nilai profitabilitas *Return On Asset* (ROA).
2. Hasil penelitian membuktikan bahwa implementasi pengukuran pendapatan PSAK 72 berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan konstruksi yang diproksikan ke nilai profitabilitas *Return On Asset* (ROA).

Acknowledge

Dalam menyelesaikan penelitian ini penulis tidak hentinya mengucapkan syukur kepada Allah S.W.T dan ucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing Ibu Prof. Dr. Sri Fadilah, SE., M.Si., Ak. CA. ACPA atas bimbingannya selama menyelesaikan penelitian ini. Tidak lupa

penulis ucapkan terimakasih kepada pihak yang telah memberikan dukungan dan semangatnya, kepada orang tua, teman, dan pihak lain yang ikut andil menyelesaikan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Agustin, Dhinny Maulani, Rosdiana, Yuni. (2022). Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(2), 83-90.
- [2] S. Sadono, *Makroekonomi. Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grasindo Perseda, 2010.
- [3] IAI, PSAK 72. *Dalam Standar Akuntansi Keuangan Efektif Per 1 Januari 2019 dan 2020*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018.
- [4] I. Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012.
- [5] S. Fadilah, “ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MULTINASIONAL DAN DOMESTIK DALAM SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016 – 2018,” *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, vol. 4, no. 3, Jul. 2019, Accessed: Jan. 18, 2023. [Online]. Available: <http://www.ejournal.fekon-unima.ac.id/index.php/JAK/article/view/1736>
- [6] C. N. Halim, “Pengaruh Implementasi Pengakuan Pendapatan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate Tahun 2018-2019),” *Int J Hypertens*, vol. 1, no. 1, 2020.